

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar belakang

Diawal pertengahan tahun millennium ini perkembangan budaya manusia semakin maju dan kompleks, dengan kompleksitas permasalahan yang mereka hadapi tentunya mereka perlu untuk mengistirahatkan pikiran dan jiwa mereka untuk menyegarkan kembali kondisinya. Dan di zaman yang sekompleks seperti sekarang ini pariwisata telah menjadi suatu industri yang dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang sangat pesat dan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi bagi manusia untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya, seperti yang dituliskan oleh (*Setyono P Santosa, 2002 : hal 37*) dalam bukunya yang berjudul " Pengetahuan Kepariwisata " dimana dia menuliskan bahwa saat ini kebutuhan manusia bukan saja kebutuhan pangan ,sandang dan papan akan tetapi ada satu tambahan yaitu jalan – jalan atau rekreasi. Menurut para ahli futurology seperti (*John Naisbait, 2004 : hal 51*) telah memperkirakan bahwa pada abad 21, industri pariwisata akan menjadi industri terbesar berdasarkan riset dan penelitian yang dilakukan pada 400 orang pimpinan dari perusahaan - perusahaan besar diseluruh dunia (<https://definimenurutparaahli.blogspot.co.id/definisi-pariwisata-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 21Mei 2019).

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wisatawan asing yang datang dan berkunjung ke obyek wisata yang ada di berbagai wilayah yang ada di indonesia. Sehingga ini merupakan salah satu alat yang penting bagi pembangunan daerah-daerah yang ada di Indonesia terutama sebagai penghasil devisa bagi Negara , dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, dapat memperkenalkan

keindahan alam, melestarikan seni dan budaya serta sebagai akselelator pertumbuhan ekonomi bagi daerah, jika kita melihat potensi Indonesia yang memiliki seni dan budaya yang beragam, serta kondisi alamnya yang indah tentunya kita dapat merasakan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya daerah dan memiliki alam yang indah, dan hal tersebut perlu dikembangkan menjadi suatu tujuan wisata yang bersifat budaya dan alam.

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) adalah salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki jumlah obyek wisata yang cukup banyak dengan kondisi alam yang sejuk, topografi berbukit-bukit, banyaknya hutan lindung dan terdapat perkebunan yang ada di sekitar hamparan alam di daerah kabupaten TTS, dengan luasan area perkebunan yang disesuaikan dengan keadaan lahan.

Di kecamatan Fatumnasi yang berada di kabupaten TTS, pada daerah ini terdapat beberapa tempat wisata serta memiliki kondisi alam yang masih asli dengan hamparan bukit-bukit yang dihijaukan oleh tanaman-tanaman yang tetap hidup sepanjang pergantian musim. Ada juga kawasan cagar Alam Mutis yang didalamnya terdapat hutan Bonsae, hutan ampupu dan gunung mutis. Hal inilah yang menjadi acuan bagi para wisatawan untuk berrekreasi di fatumnasi. Namun ada juga potensi lainnya yang terdapat di fatumnasi yakni pemanfaatan lahan oleh warga untuk bertani dan berkebun. Sehingga di daerah ini juga banyak terdapat hamparan lahan pertanian dan perkebunan. Maka daerah fatumnasi ditetapkan oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) sebagai wilayah Agrowisata.

Agrowisata memiliki arti aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait lainnya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata merupakan

terjemahan dari istilah bahasa Inggris, *Agrotourism*. *Agro* berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata/ kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Sudiasa, 2005 : hal 30). Dikatakan oleh Yoeti (2000 : hal 24) bahwa agrowisata merupakan salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan di desa. Kemudian batasan mengenai agrowisata dinyatakan bahwa agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Untuk keterkaitan dalam usaha di bidang pariwisata dengan bidang pertanian & perkebunan. Perlunya penyediaan tempat penginapan atau fasilitas berupa Resort Hotel yang ramah lingkungan serta mampu beradaptasi dengan keadaan alam di Fatumnasi yang masih alami dan sejuk. Sehingga dengan menyediakan Resort hotel, para wisatawan tidak hanya berwisata saja namun bisa menginap plus menikmati fasilitas resort dan dapat mempelajari cara menanam tanaman, memelihara, memanen dan mengelola untuk dinikmati. Mempelajari keberlanjutan lingkungan dengan ketersediaannya Agrowisata yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya penyediaan fasilitas penginapan bagi para wisatawan
- 2) Belum adanya pengembangan lahan pertanian sebagai potensi Agrowisata di desa Fatumnasi.
- 3) Perlunya penyediaan bangunan sebagai tempat penginapan bagi para wisatawan yang berencana menginap, serta fasilitas pendukung lainnya yaitu sebagai berikut:

Resort Hotel :

- kantor pengelola
- Area penginapan
- pos jaga
- gazebo
- restoran
- kolam renang

Agrowisata :

- Gudang khusus agrowisata
- Area agrowisata

- 4) Perencanaan fasilitas penginapan yang harus menyesuaikan dengan keadaan alam di lingkungan sekitar agar tidak merusak.

1.2.2. Rumus Masalah

Melihat dari identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan, yakni: Bagaimana merencanakan Resort Hotel yang tidak hanya sebagai tempat penginapan dan rekreasi, tetapi memiliki kesan beredukasi dalam pemanfaatan Agrowisata. dengan kondisi alam yang masih alami sehingga

menjadi wadah perencanaan dengan pendekatan Arsitektur Organik.

1.3. Tujuan&Sasaran

1.3.1. Tujuan

Menghadirkan konsep Resort Hotel dengan pendekatan arsitektur Organik serta penyediaan Agrowisata yang mejadikan akomodasi hotel sebagai daya tarik .

1.3.2. Sasaran

- 1) Untuk mengembangkan potensi wisata daerah fatumnasi
- 2) Pemanfaatan alam dengan menghadirkan agrowisata sebagai potensi dalam perencanaan Resort Hotel di Fatumnasi

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup substansial (materi) serta ruang lingkup spasial (tempat/wadah) dimana penelitian tersebut dilaksanakan

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan Perencanaan Resort Hotel di Fatumnasi. Pembahasan tersebut meliputi hal-hal yang berkaitan dengan ilmu arsitektur, seperti struktur, bentuk masa bangunan, respon terhadap iklim, dan lain sebagainya akan dibahas secara mendalam. Sedangkan hal-hal di luar ilmu arsitektur yang mempengaruhi, melatarbelakangi, dan mendasari faktor-faktor perencanaan akan dibatasi,

dipertimbangkan atau diasumsikan tanpa dibahas secara mendalam.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Meliputi aspek kontekstual tapak dengan memperhatikan potensi, kendala, dan prospek perencanaan Resort Hotel di kawasan Agrowisata Fatumnasi Kabupaten TTS. Perencanaan untuk lokasi tapak di fatumnasi harus mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya Tata GunaLahan, RDTRK, RTRW Kabupaten TTS serta memiliki aksesibilitas yang baik terhadap fasilitas pendukung lainnya.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan untuk Perencanaan Resort Hotel di Kawasan agrowisata fatumnasi Kabupaten TTS, adalah:

a. Data primer

1. Studi lapangan (survei)
2. Wawancara
3. Pengambilan foto lokasi perencanaan

b. Data sekunder, melalui studi literatur dan sebagainya.

1.5.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data primer

1. Studi lapangan: secara langsung melakukan survei ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:
 - Luasan lokasi
 - Keadaan topografi

- Geologi
- Vegetasi
- Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi
- Kondisi arsitektur sekitar lokasi perencanaan

2. Wawancara

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (masyarakat & aparat desa) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah maupun swasta, dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

3. Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan. Kemudian melakukan pengukuran melalui citra satelit *google earth*.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat tidak secara langsung pada saat di lokasi (data penunjang) yang didapat dari instansi-instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya. Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (*library search*), yang merupakan data hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik

perencanaan. Data tersebut berupa Studi banding obyek sejenis: melakukan studi untuk mengetahui dan mempelajari terhadap obyek-obyek sejenis guna dijadikan bahan pembandingan. Bahan studi banding antara lain berupa data tentang:

- Standarisasi Ruang
- Agrowisata
- Fasilitas yang tersedia pada Resort Hotel
- Sirkulasi
- Jumlah pengunjung & penduduk
- Lahan parkir

1.5.3. Kebutuhan Data

Data-data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1						
Kebutuhan Data						
No	Jenis Data	Sifat data		Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Instrumen pengambilan data
		P	S			
1.	Keadaan eksisting	P		Lokasi perencanaan	Observasi	Kamera pribadi
2	Klimatologi		S	BPS	Kepustakaan	Flashdisk
						Iklim, Curah hujan, Suhu, temperatur & Intensitas penyinaran

3	Vegatasi	P		Lokasi perencanaan	Observasi & Wawancara	Kamera pribadi, alat tulis	Jenis Tanaman
4	Data kunjungan wisatawan		S	Dinas Pariwisata	Kepustakaan	alat tulis	Proyeksi jumlah pengguna
5	Data dalam RTRW Kab.TTS		S	BAPPEDA	Kepustakaan	Flashdisk	Lokasi perencanaan
6	Ukuran / standar ruang		S	Data Arsitek	Penelusuran /studiliteratur.	Buku, laptop dan fasilitas internet	Stantarisasi ukuran
7	Data agrowisata di Fatumnasi : - Pertanian & perkebunan - Obyek wisata - Jumlah wisatawan	P		Lokasi perencanaan	Observasi& Kepustakaan	Kamera pribadi& internet	Kebutuhan jumlah luasan Lokasi perencanaan
Keterangan: P = Primer; S = Sekunder							

1.5.4. Teknik Anilisa Data

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

a. Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep para ahli yang relevan dalam kaitan dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan perencanaan Resort Hotel di Kawasan agrowisata fatumnasi Kabupaten TTS.

Analisa ini diorientasikan pada:

1. Perletakan ruang terbuka yang sesuai dengan RUTRK/RUTRW

2. Penciptaan suasana dalam obyek perencanaan khususnya ruang-ruang tempat penginapan (letak, luasan, serta orientasi ruang), perlu diperhatikan agar pengguna ruang merasa nyaman saat pengelola dan pengunjung melakukan aktivitas.
3. Penciptaan suasana pada ruang – ruang lain agar dapat mengakses semua jenis aktifitas.
4. Pola sirkulasi vertikal maupun horisontal harus direncanakan secara teliti guna menciptakan kesan nyaman dan aman bagi pengguna saat beraktivitas.
5. Konsep / Penerapan Arsitektur Organik.

b. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang.

Analisa ini diorientasikan pada:

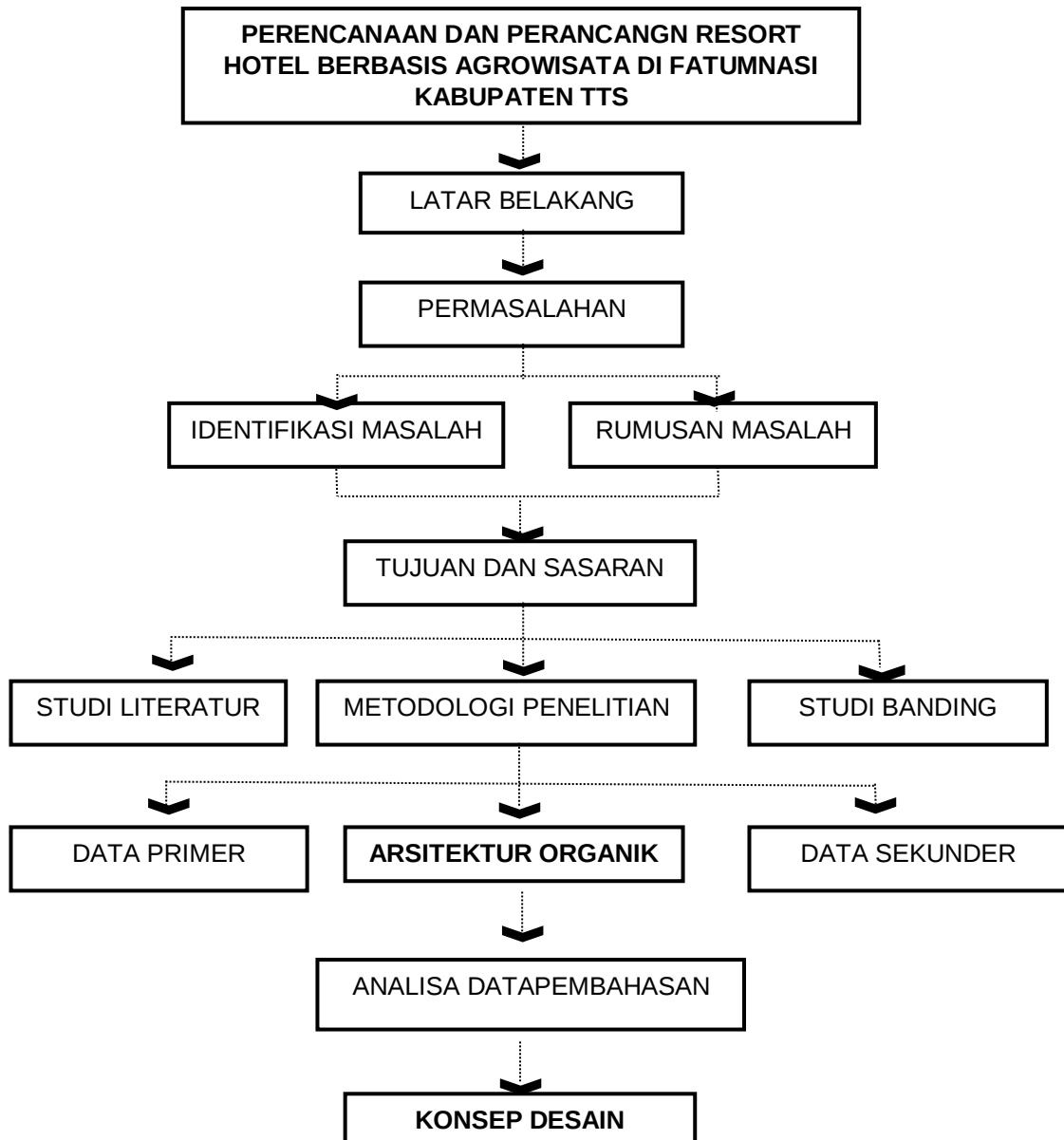
1. Kebutuhan ruang dan perlengkapan ruang (perlengkapan interior, perabotan, dll).
2. Besaran ruang.
3. Jumlah pengguna bangunan/ruang.
4. Inventarisasi aktivitas dan kegiatan.

1.5.5. Keluaran yang di Hasilkan

Tahapan akhir Perencanaan Mountain Resort Hotel Berbasis Agrowisata di Fatumnasi Kabupaten TTS dengan pendekatan Arsitektur Organik yang bertujuan menghasilkan rancangan yang mampu menyesuaikan dan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.

1.6. Skema Alur Berpikir

Adapun skema alur pikir yang direncanakan, yaitu:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Analisa Pribadi 2019

1.7. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan, sasaran dan manfaat, ruang lingkup studidan sistematik penulisan, teknik pengumpulan data, jenis data dan kebutuhan data serta kerangka berpikir.

BAB II Tinjauan Pustaka, membahas tentang pemahaman judul, studi banding objek sejenis dan pemahaman tema.

BAB III Tinjaun Lokasi, membahas tentang tinjauan umum wilayah perencanaan, administrasi, geografi, kondisi fisik dan tinjauan kusus lokasi perencanaan kondisi fisik dengan potensi.

BAB IV Anlisa, membahas tentang analisa aktivitas, analisa Tapak dan anlisa gedung yang menjadi obyek perencanaan

BAB V Konsep, membahas tentang hasil perencanaan dari Konsep tapak , konsep gedung, tampilan, luasan ruang, sampai pada utilitas gedung.